



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Juni 2021

Halaman: 1

Mengupayakan Selter di Kalurahan

PEMKAB Sleman mengintruksikan seluruh kalurahan dapat membentuk selter Covid-19. Pembentukan selter itu sebagai langkah antisipasi, kesiapan, sekaligus keterlibatan kalurahan dalam upaya menghadapi lonjakan kasus di Bumi Sembada. Namun kebijakan yang tertuang melalui Intruksi Bupati (Inbup) nomor 14/INSTR 2021

• ke halaman 11

Mengupayakan Selter

• Sambungan Hal 1

itu, masih menuai kendala.

"Kendalanya, tidak semua kalurahan mempunyai ruangan yang spesifikasinya bisa untuk selter. Terutama di lingkungan (kelurahannya)," jelas Sekda Sleman, Harda Kiswaya, Rabu (16/5).

Ia mencontohkan, lingkungan kantor kalurahan di Sleman tidak semuanya seperti Tamanmartani, yang dianggap mendukung untuk dijadikan selter. Karena itu, pihaknya mendorong, 17 kapanewon agar membentuk juga selter tingkat kapanewon. Bisa dengan memanfaatkan gedung, maupun rumah dinas panewu. Langkah ini untuk antisipasi apabila ada kalurahan yang tidak sanggup menyediakan

selter.

Tak ada sanksi bagi kalurahan yang tidak bisa membentuk selter. Namun pihaknya terus mendorong. Saat ini setiap kalurahan baru berkoordinasi dengan kapanewon, dan pekan depan akan diundang untuk evaluasi. "Target kami, selter kalurahan ini dapat dibentuk secepat-cepatnya," kata dia.

Harda mengungkapkan, inbup tersebut nantinya akan dilengkapi. Yaitu, bagi warga yang sedang menunggu hasil tes usap PCR tidak dikarantina di selter. Melainkan isolasi di rumah dan diawasi oleh rukun tetangga setempat. "Kalau dikarantina, anggaran yang dibutuhkan terlalu banyak, kami sudah hitung dan tidak mampu. Jadi akhirnya, warga yang menunggu (hasil tes) PCR karantina di rumah," ucap dia.

Dalam Inbup yang berlaku tanggal 14 Juni itu, mengharuskan setiap kalurahan

menyediakan selter dengan pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kelurahan (APBKel). Meski demikian, masyarakat juga diperbolehkan berpartisipasi dalam operasional dan pembiayaan selter.

Pengelolaan selter meliputi gedung, sarana prasarana pendukung, logistik bagi penghuni maupun petugas, kemudian sumber daya manusia yang meliputi tenaga kesehatan, petugas kerumahaan dan petugas pengawas. Nantinya, semua pasien positif dengan gejala ringan (*asimtomatik*) di isolasi di selter kalurahan.

Isolasi mandiri di rumah diizinkan asalkan pasien positif bergejala ringan. Kemudian di rumahnya memiliki fasilitas memadai. Yaitu, ruang kamar dan kamar mandi terpisah dengan anggota keluarga lainnya. Harapan ke depan, selter milik kabupa-

ten (Asrama Haji dan Rusunawa Gemawang) digunakan ketika selter tingkat kalurahan tidak cukup untuk menampung pasien.

67 tempat

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Sleman, Shavitri Nurmala Dewi menjelaskan, dari 86 kalurahan di Sleman, saat ini sudah ada 67 selter di 65 kalurahan. Satu kalurahan ada yang memiliki dua selter. Gedung yang digunakan untuk selter pun beragam. Ada yang memakai gedung kalurahan, ada pula kalurahan yang bekerja sama dengan perguruan tinggi di wilayahnya.

"Dari 67 selter ini tersedia 1.179 bed. Mudah-mudahan langkah ini dapat mendukung Pemkab Sleman dalam mengatasi persebaran, terutama dari kontak *tracing* yang melakukan isolasi mandiri," harap Shavitri. (rif)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. Bagian Tapem dan Kesra			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005